BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (persero) Bandung, yang beralamat di Jl. Cilaki No.73 Bandung 40115. Penelitian ini akan meneliti Pelaksanaan Pengawasan dampaknya terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (persero) Bandung. Di dalam penelitian ini, penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel *independen* (variabel bebas), yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependent (variabel tidak bebas). Variabel *independen* (variabel X) dalam penelitian ini adalah Pengawasan.
2. Variabel *dependen* (variabel tidak bebas), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independen.* Variabel *dependen* (variabel Y) dalam penelitian ini adalah Prestasi Kerja Karyawan.

3.2. Metodologi Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut **Sugiyono (2009:2)** :

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut **Sugiyono (2009:147)** statistik deskriptif adalah :

"Statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umtuk umum."

Tujuan metode deskriptif menurut **Nazir (2003:54)** adalah :

Untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan metode kuantitatif bertujuan untuk membuat suatu uraian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti kemudian menggabungkan antara variabel yang terlibat didalamnya.

Hal ini yang diungkapkan oleh **Mudjarad Kuncoro (2001:102)** bahwa metode kuantitatif adalah :

Pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi dimana pendekatan ini terdiri atas perumusan masalah, mencari solusi, menguji solusi, menganalisa hasil dan mengimplementasikan hasil.

3.2.1 Desain Penelitian

Sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis yaitu Pelaksanaan Pengawasan Dampaknya Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (persero) Bandung, maka langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data mengenai pengawasan dan tanggapan karyawan mengenai pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh pemimpin/atasan pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

2. Mengumpulkan data mengenai prestasi kerja karyawan dan tanggapan pemimpin mengenai prestasi kerja karyawan Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.
3. Membuat hipotesis mengenai adanya dampak pelaksanaan pengawasan terhadap prestasi kerja karyawan pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.
4. Menganalisa data-data yang diperoleh untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat.
5. Membuat kesimpulan terhadap hasil hipotesis.
6. Menyusun Penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel penelitian. Penulis mengemukakan dua variabel yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan diteliti di dalam penelitian ini menurut **Sugiyono (2009:39)** adalah:

1. Variabel Independen

   Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Pengawasan.

2. Variabel Dependen

   Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Prestasi Kerja Karyawan.

Dan operasionalisasi variabel ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	No. Kuesioner	SUMBER DATA
Pengawasan (Variabel X)	"Pengawasan pada hakikatnya adalah proses mengatur kegiatan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan dalam rencana." **Sukanto Reksohadiprodjo dkk (1999:145)**	1. Standar pekerjaan.	- Kesesuaian penyampaian standar sebelum pekerjaan dimulai	Ordinal	1,2,3	Karyawan Kantor Pusat PT.Pos Indonesia (Persero) Bandung
			- Kesesuaian kegunaan standar terhadap penyelesaian pekerjaan	Ordinal		
			- Kesesuaian penyampaian standar yang mudah dipahami	Ordinal		
		2. Kegiatan supervisi.	- Kesesuaian kegiatan supervisi dengan standar	Ordinal	4,5,6	
		3. Pembandingan	- Kesesuaian pembandingan hasil kerja dengan standar	Ordinal	7,8,9	
		4. Tindakan perbaikan kesalahan.	- Kesesuaian perbaikan kesalahan pekerjaan oleh pemimpin/atasan	Ordinal	10,11,12	
Prestasi Kerja (Variabel Y)	"Prestasi kerja (kinerja) pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan." **Mathis dan Jackson (2006:378)**	1. Kuantitas dari hasil	- Kesesuaian jumlah pekerjaan dengan standar yang ditentukan perusahaan.	Ordinal	1,2	Karyawan Kantor Pusat PT.Pos Indonesia (Persero) Bandung
		2. Kualitas dari hasil	- Kesesuaian hasil pekerjaan dengan standar yang ditentukan perusahaan.	Ordinal	3,4	

		3. Ketepatan waktu dari hasil	- Kesesuaian ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan	Ordinal	5,6	
		4. Kehadiran	- Kesesuaian kehadiran karyawan di tempat kerja.	Ordinal	7,8	
		5. Kemampuan bekerjasama	- Kesesuaian kemampuan kerjasama karyawan dengan rekan kerja dan atasan.	Ordinal	9,10	

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut **Sugiyono (2009:80)** mengatakan bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian “Pelaksanaan Pengawasan Dampaknya Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia (persero) Bandung”. Maka Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada kantor pusat PT. Pos Indonesia (persero) Bandung, yaitu sebanyak 410 orang karyawan.

3.2.3.2 Sampel

Menurut **Sugiyono (2009:81)** pengertian sampel adalah :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penetapan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin **(Husein Umar, 2003:141)**

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel
N = Ukuran Populasi
e^2= Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir. (e=0,01)

Maka : N = 410 orang karyawan

$$n = \frac{410}{1+410\ (0,1)^2}$$

$$= \frac{410}{5,1}$$

= 80,39

= 81

Jika penelitian menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan anggota sampel yang harus diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang diketahui. Peneliti menentukan tingkat kesalahan sebesar 10% sehingga jumlah sampel yang diambil sebesar 81 karyawan.

Ukuran alokasi pada masing-masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proporsional yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Newman yang dikutip oleh **Umi Narimawati (2007:78)** adalah sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan :

n_1 = Besarnya sampel pada strata ke-1

N_1 = Besarnya populasi pada strata ke-1

N = Besarnya populasi keseluruhan

n = Besarnya ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas, dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut :

1. Direksi

$$n_1 = \frac{20}{410} \times 81 = 3{,}95 = 4$$

2. Direktorat Operasi

$$n_1 = \frac{70}{410} \times 81 = 13{,}83 = 14$$

3. Direktorat Perencanaan, Teknis dan Sarana

$$n_1 = \frac{79}{410} \times 81 = 15{,}61 = 16$$

4. Direktorat Keuangan

$$n_1 = \frac{50}{410} \times 81 = 9{,}88 = 10$$

5. Direktorat SDM

$$n_1 = \frac{65}{410} \times 81 = 12{,}84 = 13$$

6. Satuan Pengawas Intern

$$n_1 = \frac{30}{410} \times 81 = 5{,}93 = 6$$

7. Sekretariat Perusahaan

$$n_1 = \frac{38}{410} \times 81 = 7{,}51 = 7$$

8. Pusat Penelitian dan Pengembangan

$$n_1 = \frac{58}{410} \times 81 = 11{,}46 = 11$$

Pembulatan dalam perhitungan jumlah sampel minimum dari masing-masing strata selalu dilakukan keatas untuk memenuhi kriteria sampel minimum. Alokasi jumlah sampel minimal pada masing-masing unit kerja secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel Penelitian
Pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung

No	Unit Kerja	Populasi	Sampel
1.	Direksi	20	4
2	Direktorat Operasi	70	14
3	Direktorat Perencanaan, Teknis & Sarana	79	16
4	Direktorat Keuangan	50	10
5	Direktorat SDM	65	13
6	Satuan Pengawas Intern	30	6
7	Sekretariat Perusahaan	38	7
8	Pusat Penelitian dan Pengembangan	58	11
TOTAL		**410**	**81**

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari ukuran sampel diatas, dapat diperoleh jumlah responden sebanyak 81 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *propotionate stratified random sampling* (sampel acak berstrata).

Menurut **Sugiyono (2009:118)**, *propotionate stratified random sampling* adalah :

Teknik pengambilan sampel bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

3.2.4. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data Primer dan Sekunder

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden secara langsung yang dikumpulkan melalui survey lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu. Dalam penelitian ini data primer meliputi informasi yang diperoleh dari karyawan Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (persero) Bandung. Selanjutnya data penunjang yang digunakan untuk mendukung penelitian merupakan data sekunder, yang meliputi informasi mengenai gambaran perusahaan, serta informasi lain yang dapat mendukung penelitian ini.

3.2.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Riset lapangan adalah melakukan penelitian secara langsung ke lokasi dengan cara sebagai berikut :

a. Wawancara.

Cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Berupa tanya-jawab kepada pihak perusahaan untuk memberikan gambaran dan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Wawancara berfungsi sebagai *metode primer* jika menjadi satu-satunya alat pengumpul data, punya kedudukan utama, sebagai metode pelengkap, jika hanya digunakan untuk mencari informasi-informasi yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain, sebagai metode kriterium, menguji kebenaran data yang diperoleh dengan cara lain, sebagai alat pertimbangan untuk memutuskan.

b. Observasi.

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan melihat secara langsung dengan objek yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Teknik Angket (kuesioner)

Kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden (sampel penelitian). Responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dengan member

tanda silang pada jawaban yang paling sesuai. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa pertanyaaan yang mencerminkan pengukuran indikator dari dua variabel bersangkutan.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Riset kepustakaan adalah serangkaian penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur, buku, majalah, jurnal, data-data penelitian terdahulu untuk mendapatkan data sekunder dan juga sebagai suatu landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti.

3.2.5. Metode Analisis Dan Perancangan Hipotesis

3.2.5.1 Metode Analisis

Sebelum data di analisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi, yaitu memberikan nilai *(scoring)* sesuai dengan sistem yang ditetapkan. *Scoring* dilakukan dengan menggunakan skala likert 5 – 4 – 3 – 2 – 1. Akan tetapi sebelum melakukan pengolahan data, penulis terlebih dahulu melakukan transformasi data yaitu data ordinal menjadi data interval.

3.2.5.1.1 Transformasi Data Ordinal ke Data Interval

Untuk mentransformasikan data ordinal menjadi interval digunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) yang pada dasarnya adalah suatu prosedur untuk menempatkan setiap objek ke dalam interval.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data menurut **Riduwan dan Akdon (2009:53)** adalah:

a. Pertama pertahatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan.
b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Gunakan Tabel Distribusi Normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel Tinggi Densitas).
g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$Scale\ Of\ Value\ (NS) = \frac{Densityatlower\lim - densityatupper\lim}{areaunderupper\lim - areaunderlower\lim}$$

Keterangan:

- *Density at lower limit* = Kepadatan Batas Bawah
- *Density at upper lim* = Kepadatan Batas Atas
- *Area under lower limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah
- *Area under upper limit* = Daerah di Bawah Batas Atas

h. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + \left[1 + \left|SV\min\right|\right]$$

Pada prinsipnya, menaikkan data dari skala ordinal menjadi data interval merupakan hal yang relatif mudah, namun karena setiap atribut harus

dinaikkan satu per satu, maka pekerjaan ini menjadi rumit dan membosankan karena membutuhkan ketelitian dan waktu yang relatif lama. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menggunakan program MSI pada *Ms.Excel* yang digunakan untuk mentransformasikan dari data ordinal menjadi data interval.

Setelah melakukan tranformasi dari data ordinal menjadi interval maka langkah selanjutnya adalah uji validitas dan reliabilitas instrument.

3.2.5.1.2 Uji Validitas

Validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur, dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang hendak diukur atau sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tersebut akan semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan mana yang valid dan mana yang tidak valid dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat r kritis.

Menurut **Masrun** dalam **Sugiyono (2009:134)** :

"Item yang mempunyai korelasi yang positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukan item tersebut mempunyi validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r=0,3".

Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka hal ini dilakukan untuk mengetahui pernyataan kuesioner mana yang valid dan mana yang tidak valid, dengan mengkonsultasikan data tersebut dengan tingkat signifikan r kritis = 0,300

apabila alat ukur tersebut berada < 0,300 (tidak valid). Pengujian statistik mengacu pada kriteria :

- **$r_{hitung} < r_{kritis}$ maka tidak valid**
- **$r_{hitung} > r_{kritis}$ maka valid**

Untuk pengujian validitas instrumen penelitian ini, penulis menggunakan program excel dalam tabulasi data dan memasukkan data tersebut ke dalam program *SPSS 13.0 for windows.*

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Korelasi Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right]\left[n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson
ΣX = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X
ΣY = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y
ΣXY = Jumlah dari Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y
ΣX^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel X yang Telah Dikuadratkan
ΣY^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel Y yang Telah Dikuadratkan

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas
Variabel Pengawasan

Variabel	Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Pengawasan (Variabel X)	Item 1	0.587	0.300	Valid
	Item 2	0.604	0.300	Valid
	Item 3	0.808	0.300	Valid
	Item 4	0.793	0.300	Valid
	Item 5	0.593	0.300	Valid
	Item 6	0.605	0.300	Valid
	Item 7	0.621	0.300	Valid
	Item 8	0.531	0.300	Valid
	Item 9	0.629	0.300	Valid
	Item 10	0.473	0.300	Valid
	Item 11	0.783	0.300	Valid
	Item 12	0.672	0.300	Valid

Sumber : diolah dari hasil kuesioner

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, semua item memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai r kritisnya (0,300) sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pengawasan tersebut valid dalam artian item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel pengawasan dan akan mampu menghasilkan variabel yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas
Variabel Prestasi Kerja Karyawan

Variabel	Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Prestasi Kerja Karyawan (Variabel Y)	Item 1	0.703	0.300	Valid
	Item 2	0.470	0.300	Valid
	Item 3	0.749	0.300	Valid
	Item 4	0.860	0.300	Valid
	Item 5	0.791	0.300	Valid
	Item 6	0.638	0.300	Valid
	Item 7	0.618	0.300	Valid
	Item 8	0.701	0.300	Valid
	Item 9	0.546	0.300	Valid
	Item 10	0.630	0.300	Valid

Sumber : diolah dari hasil kuesioner

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, semua item memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai r kritisnya (0,300) sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan prestasi kerja karyawan tersebut valid dalam artian item-item dapat digunakan untuk mengukur variabel prestasi kerja karyawan dan akan mampu menghasilkan variabel yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.5.1.3 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validatas atas pertanyaan yang digunakan dalam penelitian tersebut, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individual, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau akurasi yang ditujukan oleh instrumen pengukuran. Instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan mengahasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengujian reliabilitas ini dilakukan terhadap butir-butir pernyataan (kuesioner) dengan melihat nilai r (alpha) pada tabel reliabilitas data.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum S_j{}^2}{S_x{}^2}\right]$$

Keterangan :

α = Reliabilitas instrumen
k = Banyaknya butir pernyataan
$\sum Sj^2$ = Jumlah varians butir
Sx^2 = Varian total

Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel-variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih dari sama dengan 0,70 (**Robert M Kaplan dan Dennis Saccuzo, 1993:126**).

Reliabilitas Variabel X (Pengawasan)

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1-\frac{\sum S_j{}^2}{S_x{}^2}\right]$$

$$\alpha = \left[\frac{12}{12-1}\right]\left[1-\frac{\sum 9{,}260}{45{,}672}\right]$$

$$\alpha = [1{,}091][1-0{,}203]$$

$$\alpha = [1{,}091][0{,}797]$$

$$\alpha = 0{,}870$$

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengawasan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	12

Reliabilitas Variabel Y (Prestasi Kerja)

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1-\frac{\sum S_j{}^2}{S_x{}^2}\right]$$

$$\alpha = \left[\frac{10}{10-1}\right]\left[1-\frac{\sum 8{,}211}{36{,}963}\right]$$

$$\alpha = [1{,}111][1-0{,}222]$$

$$\alpha = [1{,}111][0{,}778]$$

$$\alpha = 0{,}864$$

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prestasi Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	10

3.2.5.1.4 Metode Analisis Deskriptif

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan informasi-informasi yang diperoleh dari data perusahaan serta wawancara yang bersifat untuk memperjelas masalah.

Untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua mengenai persepsi responden, maka Peneliti menggunakan kuesioner. Masing-masing disertai dengan lima kemungkinan jawaban (sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik) yang harus dipilih dan dianggap sesuai menurut responden. Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor ideal}} X\ 100\%$$

1. Perhitungan kriteria untuk variabel Pengawasan

Untuk variabel Pengawasan, terdiri dari 4 indikator dengan 12 item kuesioner dengan jumlah responden 81 orang, maka akan diperoleh kriteria berikut ini:

Skor aktual : Jawaban seluruh responden (81) orang atas 12 kuesioner yang diajukan.

Skor ideal : Bobot tertinggi yaitu : 5 x 81 x 12 = 4860

2. Perhitungan kriteria untuk variabel Prestasi Kerja

Untuk variabel Prestasi Kerja, terdiri dari 5 indikator dengan 10 item kuesioner dengan jumlah responden 81 orang, maka akan diperoleh kriteria berikut ini:

Skor aktual : Jawaban seluruh responden (81) orang atas 10 kuesioner yang diajukan.

Skor ideal : - Bobot tertinggi yaitu : 5 x 81 x 10 = 4050

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.7 berikut ini:

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Skor Responden Terhadap Skor Ideal

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.01	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 - 100	Sangat baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

3.2.5.1.5 Metode Analisis Kuantitatif

Data yang diperoleh dari hasil transformasi data ordinal menjadi data interval, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier sederhana, korelasi *product moment* dan determinasi.

3.2.5.1.5.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut **Sugiyono (2009:270)** analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Hubungan antara dua variabel ini digambarkan dengan sebuah model matematik yang disebut model regresi yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Prestasi Kerja Karyawan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Pengawasan

Adapun formulasi yang digunakan untuk mencari nilai a dan b masing-masing sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2} \qquad b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

3.2.5.1.5.2 Analisis Korelasi *Product Moment*

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dilakukan dengan cara analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson* (**Sugiyono ,2009:248**), yaitu:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right]\left[n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right]}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

ΣX = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel X

ΣY = Jumlah Hasil Pengamatan Variabel Y

ΣXY = Jumlah dari Hasil Kali Pengamatan Variabel X dan Variabel Y

ΣX^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel X yang Telah Dikuadratkan

ΣY^n = Jumlah dari Hasil Pengamatan Variabel Y yang Telah Dikuadratkan

Untuk menginterpretasikan keeratan hubungan, digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.8.

Tabel 3.8

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009:250)

3.2.5.1.4.3. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam bentuk persen dapat dicari dengan menggunakan analisis koefisien determinasi dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi Pearson

Pedoman bagi interpretasi koefisien determinasi adalah sebagi berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
< 4%	Pengaruh Rendah sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
> 82%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber : Supranto (2001:227)

3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis, yaitu menentukan ada tidaknya dampak pelaksanaan pengawasan (Variabel X) sebagai variabel bebas terhadap prestasi kerja karyawan (variabel Y) sebagai variabel terikat. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, berdasarkan perumusan hipotesis yaitu

$H_0 : \rho o = 0$ Artinya, pengawasan tidak berdampak terhadap prestasi kerja karyawan

$H_1 : \rho o \neq 0$ Artinya, pengawasan berdampak terhadap prestasi kerja karyawan.

Jika tidak tedapat pengaruh signifikan maka diformulasikan dalam hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis untuk ditolak. Apabila kedua variabel tersebut dihipotesiskan memiliki pengaruh yang signifikan maka diformulasikan dalam hipotesis Alternatif (H_1), yaitu merupakan hipotesis yang diharapkan untuk diterima.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$ Dengan dk = n – 2 (**Husein Umar, 2003 : 316**)

Keterangan :

t = statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

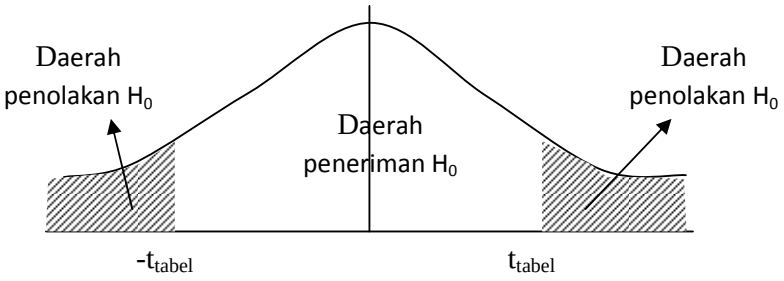
n = banyaknya sampel dalam penelitian

Untuk menentukan apakah H0 diterima atau ditolak, digunakan uji signifikan yaitu :

Jika t hitung > t tabel 0,05 (dk = n – 2), maka H0 : ditolak dan H1 diterima

Jika t hitung < t tabel 0,05 (dk = n – 2), maka H0 : diterima

Jika t hitung < - t tabel, maka Ho ditolak dan H1 diterima



Gambar 3.1
Daerah Penetapan Hipotesis

Kriteria untuk menerima atau menolak H0 dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel sehingga daerah kritis untuk menerima dan menolak H0 sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana $\alpha = 0{,}05$ maka H_0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $\alpha = 0{,}05$ maka H_0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

I. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis, yaitu menentukan ada tidaknya dampak dari pelaksanaan pengawasan (Variabel X) sebagai variabel bebas terhadap prestasi kerja karyawan (variabel Y) sebagai variabel terikat. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, berdasarkan perumusan hipotesis yaitu

II. $H_0 : \rho o = 0$ Artinya, pengawasan tidak berdampak terhadap prestasi kerja karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

III. $H_1 : \rho o \neq 0$ Artinya, pengawasan berdampak terhadap prestasi kerja karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

IV. Jika tidak tedapat pengaruh signifikan maka diformulasikan dalam hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis untuk ditolak. Apabila kedua variabel tersebut dihipotesiskan memiliki pengaruh yang signifikan maka diformulasikan dalam hipotesis Alternatif (H_1), yaitu merupakan hipotesis yang diharapkan untuk diterima.

V. $$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$ Dengan dk = n – 2 (**Husein Umar, 2002 : 316**)

Dimana : t = statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

VI. Untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak, digunakan uji signifikan yaitu :

Jika t hitung > t tabel 0,05 (dk = n – 2), maka H_0 : ditolak

Jika t hitung < t tabel 0,05 (dk = n – 2), maka H_0 : diterima.